

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, pendidikan anak usia dini dilakukan sebagai pemberian upaya untuk menstimulus, membimbing, mengasuh, dan memberi kegiatan pembelajaran melalui bermain.

Pendidikan anak usia dini berkaitan pada perletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), perkembangan kognitif, perkembangan sosial-emosional, perkembangan nilai moral dan agama, perkembangan bahasa dan perkembangan seni yang disebut dengan 6 aspek perkembangan anak usia dini.¹

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pada Bab II pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan Nasional berfungsi menyumbangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangn potensi dasar siswa agar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

¹ M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 18-19.

²Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan untuk anak yang berusia 0-6 tahun bukan sebagai prasyarat pendidikan selanjutnya melainkan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, pendidikan anak usia dini harus diberikan stimulus sesuai dengan usia untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak, hal yang dapat dilakukan orang tua atau pun pendidik dapat merangsang pengetahuan anak melalui sumber belajar yang ada dilingkungan sekitar.³

Peneliti dapat menyimpulkan pendidikan anak usia dini adalah proses pemberian upaya menstimulus anak dalam perkembangan jasmani dan rohani, guru dan orang tua dapat menggunakan lingkungan alam sebagai sumber belajar anak usia dini melalui metode karyawisata dan strategi *talking stick*, *make a match*, menghubungkan awal kata dengan benda, mencari teman melalui daun dengan tema tanaman buah-buahan.

Sebagaimana Hadits Rasulullah Saw sebagai berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا
وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا .

Hadist di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan dan janganlah membuat anak lari ataupun tertekan secara psikologis (takut), terhadap apa yang diajarkan oleh gurunya.⁴

³Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif*, (Jawa Timur:Luxima Metro Media, 2015), h. 105-106.

⁴Ibnu Hajar Al Asqalani, *fathul Baari*, (Jakarta:Pustaka Azzam,2012), h.300.

Peneliti menemukan guru TK pada saat proses pembelajaran guru tidak menggunakan media dan tidak menggunakan buku kegiatan anak, tetapi guru menggunakan lingkungan alam sebagai sumber belajar, anak didik dapat belajar melalui lingkungan yang ada di sekitar dengan tema tanaman.

Pembelajaran tidak terlalu monoton karena pembelajaran diselingi dengan permainan, aspek-aspek perkembangan anak terlihat ketika proses belajar di lingkungan alam, guru memberikan pembelajaran di lingkungan alam dikarenakan dikurikulum PAUD terdapat banyak tema yang berkenaan dengan alam diantaranya tema tanaman, tema binatang, tema air, api dan udara, dan tema alam semesta.

Sumber belajar di lingkungan tidak harus membeli dan tidak harus membuat namun harus menyesuaikan dengan tujuan perkembangan anak usia dini, sumber belajar di lingkungan terlihat jelas oleh peserta didik sehingga perkembangan kognitif yang dimiliki anak usia dini terstimulus.

Dilihat dari hasil penilaian harian peserta didik pada tema tanaman hampir semua anak didik mendapatkan BSH yaitu anak berkembang sesuai harapan dan BSB yaitu berkembang sangat baik, dikarenakan guru menggunakan sumber belajar yang ada di lingkungan anak, sehingga peserta didik dengan jelas mengamati tanaman yang berada di lingkungan sekolah sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-An'am surah ke 6 ayat ke 99.

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا
 مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِن طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ
 وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ أَنْظُرُوا
 إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

Ayat diatas menceritakan tentang kebesaran Allah Swt dengan diturunkannya air hujan dari langit sehingga tumbuhlah tanaman yang menghijau di bumi, Allah Swt menciptakan tanaman buah dengan berbagai macam jenisnya dan tidak serupa, perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan perhatikan pulalah kemantangannya, sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda kekuasaan Allah.

Oleh sebab itu sumber belajar diperlukan untuk membantu guru dalam menyampaikan proses pembelajaran, sumber belajar tidak harus membeli tetapi guru yang harus kreatif menggunakan lingkungan sekitar terhadap tema tanaman dan tidak hanya di satu tema tanaman saja, guru juga dapat menggunakan sumber belajar lingkungan dengan berbagai tema.

Peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih mendalam dan disajikan dalam karya tulis ilmiah yang berbentuk penelitian lapangan dengan memfokuskan penelitian yang berjudul “*Penggunaan Lingkungan Alam sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini Terhadap Perkembangan Kognitif Anak dengan Tema Tanaman Kelompok B di PAUD Anggrek Aluh-Aluh Kecil Muara*”.

B. Definisi Operasional

Peneliti perlu menegaskan untuk menghindari kesalahan penafsiran judul skripsi maka peneliti menegaskan sebagai berikut:

1. Penggunaan

Penggunaan adalah cara yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan proses pembelajaran ke peserta didik.

2. Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Lingkungan sebagai sumber belajar adalah segala bahan yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk memudahkan peserta didik, dan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang konkret ketika anak mengamati.

3. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif anak usia dini adalah perubahan mengenai pengetahuan cara berpikir peserta didik, kognitif dikembangkan terutama untuk membantu guru memahami peserta didik, sehingga guru dapat mengetahui berkembang atau tidaknya kognitif yang dimiliki oleh setiap anak.

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 3 sampai 6 tahun, anak usia dini adalah anak yang memasuki jenjang prasekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara guru menggunakan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap perkembangan kognitif anak usia dini dengan tema tanaman kelompok B di PAUD Anggrek Aluh-Aluh Kecil Muara?
2. Bagaimana hasil belajar anak dengan menggunakan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap perkembangan kognitif anak usia dini dengan tema tanaman kelompok B di PAUD Anggrek Aluh-Aluh Kecil Muara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara guru menggunakan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap perkembangan kognitif anak usia dini dengan tema tanaman kelompok B di PAUD Anggrek Aluh-Aluh Kecil Muara.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap perkembangan kognitif anak dengan tema tanaman kelompok B di PAUD Anggrek Aluh-Aluh Kecil Muara.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Peneliti merasa bahwa lingkungan alam cocok dikenalkan untuk anak-anak, khususnya untuk tema tanaman.
2. Dikurikulum PAUD adanya keterkaitan tema-tema yang dikenalkan dengan lingkungan alam.
3. Dilihat dari hasil penilaian harian anak usia dini terlihat rata-rata aspek kognitif anak dapat berkembang melalui sumber belajar di lingkungan alam sekitar.
4. Tumbuhan terlihat banyak di lingkungan sekitar dan tidak terlalu membahayakan ke peserta didik.
5. Sepengatahuan penulis belum ada yang meneliti masalah penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap perkembangan kognitif anak usia dini dengan tema tanaman kelompok B di PAUD Anggrek Aluh-Aluh Kecil Muara.
6. Ruangan di sekolah terlalu kecil sehingga peserta didik tidak dapat bermain diruangan kelas.
7. Adanya persetujuan kepala sekolah dengan peneliti bahwa PAUD Anggrek Aluh-Aluh Kecil Muara boleh dijadikan sebagai tempat penelitian.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada seluruh pihak yang terkait secara khusus manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan anak-anak dan bagi mahasiswa yang berada di jurusan PIAUD dapat menjadikan referensi untuk bahan kajian lebih lanjut mengenai lingkungan alam sebagai sumber belajar untuk anak usia dini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan positif terhadap kemajuan sekolah.

b. Bagi guru

Bagi guru penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan guru dalam mengajar di tema tanaman.

c. Bagi anak

Bagi anak-anak hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif sumber belajar yang efektif dalam tema tanaman.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan peneliti ada keterkaitan penelitian dengan judul *“Penggunaan Lingkungan Alam sebagai Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini Terhadap Perkembangan Kognitif Anak dengan*

Tema Tanaman Kelompok B di PAUD Anggrek Aluh-Aluh Kecil Muara”

sebagai berikut:

1. Hani Quroisin jurusan Pendidikan Guru, Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Kelompok B Semarang, Tahun Ajaran 2014/2015 dengan judul *“Meningkatkan Kemampuan Bentuk Geometrik dengan Menggunakan Media Alam Sekitar di TK PGRI”*. Skripsinya Hani menggunakan media konkret berbasis alam sekitar untuk meningkatkan bentuk geometrik dan hasilnya meningkat.
2. Anik Seniwati jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2014 dengan judul *“Pengembangan Kemampuan Kognitif Melalui Media Berbasis Alam pada Anak Didik Kelompok B Semester 1 TK Pertiwi Kroyo II Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen”*. Skripsinya Anik menggunakan media berbasis alam untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak dan hasilnya berkembang dengan menggunakan ubi-ubian dan pelabuh pisang.
3. Etika Lizati Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016 dengan judul *“Hubungan Aktivitas Pembelajaran Berbasis Lingkungan Alam dengan Perkembangan Kemampuan Sains pada Anak Usia Dini, Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Sekincau Lampung Barat”*. Skripsinya Etika ingin mengetahui hubungan antara aktivitas

pembelajaran berbasis lingkungan alam dengan perkembangan kemampuan sains anak usia dini dan hasilnya aktivitas anak ada hubungannya dengan pembelajarn berbasis lingkungan alam.

4. Susy Lamaka Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako Tahun 2013 dengan judul *“Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Sumber Belajar Lingkungan pada Kelompok B TK Negeri Model Terpadu Madani Palu”*. Skripsinya Susy menggunakan sumber belajar lingkungan untuk meningkatkan kreativitas anak dalam menggambar dan hasilnya meningkat.

Penelitian terdahulu diatas ada keterkaitan dengan penelitian penggunaan lingkungan alam, namun dari tinjauan peneliti terdapat perbedaan penelitian dalam penggunaan lingkungan alam, Hani menggunakan media konkret berbaris alam sekitar untuk meningkatkan bentuk geometrik dan hasilnya meningkat.

Anik menggunakan media berbasis alam untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak dan hasilnya berkembang dengan menggunakan ubi-ubian dan pelabah pisang, Etika ingin mengetahui hubungan antara aktivitas pembelajaran berbasis lingkungan alam dengan perkembangan kemampuan sains anak usia dini dan hasilnya aktivitas anak ada hubungannya dengan pembelajaran berbasis lingkungan alam.

Susy menggunakan sumber belajar lingkungan untuk meningkatkan kreativitas anak dalam menggambar dan hasilnya meningkat dan perbedaan

dari peneliti adalah penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar anak usia dini untuk mengetahui perkembangan kognitif anak dengan tema tanaman (buah pisang, buah mangga, buah belimbing, buah sirsak, dan buah jeruk) digunakan dengan cara karyawisata diselingi dengan bermain *talking stick*, *make a match*, menghubungkan awal kata dengan benda, dan cari teman melalui daun dan hasilnya berkembang dengan rata-rata hasil penilaian harian anak mendapatkan BSH berkembang sesuai harapan dan BSB berkembang sangat baik.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi yang terdiri dari:

Bab 1 : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teori, terdiri dari konsep-konsep yang berkaitan dengan judul penelitian.

Bab III : Metode penelitian, terdiri dari subjek dan objek penelitian: data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV: Gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V: Simpulan dan saran-saran.